

Peran Lembaga Pendidikan MTs Ma'arif NU Toruakat di Kabupaten Bolaang Mongondow Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Latifa Anggol¹, Burhan A. K. Mantau², Firman Sidik³

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia¹

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia²

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia³

Correspondent Author: ✉ jurnal.pekerti

Email: latifaanggol04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.58194/pekerti/v7n1.5984>

ABSTRACT

This study aims to describe strategic steps in fostering students' religious character at MTs Ma'arif NU Toruakat, a school located in Toruakat Village, Dumoga Sub-district, Bolaang Mongondow Regency, North Sulawesi Province. This is deemed important considering the geographical location, which is characterized by a high diversity of ethnicities, tribes, groups, and religions. The research employs a qualitative approach with a phenomenological method to uncover the social realities present in the field. The findings reveal that MTs Ma'arif NU Toruakat implements several measures, including creating a religious environment. This is achieved by applying a knowledge framework based on Ahlus Sunnah wal Jamaah to establish a solid foundation in religious understanding, requiring students to memorize the 30th chapter (juz) of the Quran to strengthen their connection with it, and implementing the Quran Reading, Writing, and Memorization Program (BTHQ). Supporting factors for these programs include the presence of highly qualified teachers, both in their religious character and teaching capabilities. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of adequate facilities and infrastructure at the school.

Keywords: *Character Building, Religious*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah strategis

dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah Lembaga Pendidikan MTs Ma'arif NU Toruakat, desa Toruakat, Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini dirasa penting, mengingat secara geografis wilayah tersebut berada persis di daerah yang memiliki keragaman etnis, suku, golongan, hingga agama. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi, yang akan mengungkap fakta sosial yang terjadi dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Lembaga Pendidikan MTs Ma'arif NU Toruakat di Kabupaten Bolaang Mongondow menempuh langkah-langkah diantaranya adalah menciptakan suasana yang religius. Hal ini dilakukan dengan penerapan konsep keilmuan berbasis Ahlus Sunnah wal Jamaah untuk membentuk dasar pemahaman agama yang kokoh, kewajiban menghafal juz 30 untuk mempererat keterhubungan siswa dengan Al-Qur'an; dan program Baca Tulis Hafal Quran (BTHQ). Adapun faktor pendukung dalam penerapan program tersebut di atas yaitu keberadaan guru-guru yang mempuni, baik dari karakter keagamaan itu sendiri, maupun dalam pengajarannya. Sementara faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas sarana prasaran yang ada di sekolah tersebut.

Kata Kunci:Pembentukan Karater, Religius



Copyright © 2025 by Author.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat di artikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.(Rahman et al. 2022)

Pendidikan merupakan lembaga yang dikelola masyarakat secara sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan sumber daya manusia. Pada prinsipnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan, yaitu: 1) bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*), 2) bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah dan 3) bagi manusia, pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. (Jannah 2013)

Pendidikan memiliki fungsi yang menyeluruh karena bukan hanya pengembangan potensi saja tetapi aktualnya juga dikembangkan dan peserta didik bukanlah seperti gelas kosong yang harus diisi dari luar, mereka telah memiliki sesuatu serta peserta didik perlu adanya arahan agar dapat menggunakan apa yang telah ia miliki dengan benar, maka dari itu peserta didik banyak terjadi peningkatan dengan adanya pendidikan.(Najili et al. 2022)

Ketika manusia tidak mendapatkan asupan pendidikan yang cukup atau tidak mau belajar karena kemalasan maka manusia akan susah untuk mengembangkan dirinya dan akan tertinggal oleh perkembangan zaman yang begitu pesat. Di dalam pendidikan ada proses pembelajaran yang dilakukan memiliki pengaruh besar pada hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Sebab bagaimanapun, hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang akan diukur memiliki keterkaitan yang sangat besar terhadap tujuan pendidikannya.

Disisi lain, Pendidikan disekolah mempunyai tiga variabel yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru dan proses belajar. Proses belajar sebagai realisasi pelaksanaan kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dan murid. Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) guru diharapkan berperan aktif dalam memberikan pengetahuan bagi para muridnya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berhasil, berguna dan siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dan motivasi serta prestasi belajar murid, maka usaha dalam pembentukan karakter sangat penting untuk membangun watak peserta didik di Sekolah Lembaga Pendidikan MTs Ma'arif NU Toruakat. Dalam hal ini, pendidikan karakter adalah keterlibatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, pendidik, maupun warga sekolah pada pembentukan karakter, watak, kepribadian, maupun akhlak peserta didik melalui berbagai kegiatan positif maupun berbagai kebaikan sesuai yang diajarkan dalam ajaran agama. Dalam agama islam, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup atau landasan mereka dalam cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Di lokasi penelitian kali ini, dimana penelitian akan berlangsung di sekolah Lembaga Pendidikan MTs Ma'arif NU desa Toruakat, Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Pembentukan karakter religius siswa sangat diperlukan di sekolah tersebut. Mengingat, wilayah disepertaran sekolah ini memiliki ragam etnis, agama, serta golongan. Sehingga, penanaman sikap religius bagi siswa sangat penting demi menjaga otentitas pendidikan keagamaan.

Dalam hal ini, peran lembaga pendidikan merupakan hal yang tidak kalah penting dengan proses pembelajaran di sekolah Lembaga Pendidikan MTs Ma'arif NU desa Toruakat, Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. karena dapat dijadikan sebagai media untuk mencetak anak didik yang mempunyai *akhlakul karimah* yang baik, serta dapat merealisasikan ilmunya di tengah-tengah

masyarakat. Melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun masa depan yang lebih baik. (Mubarok et al. 2022)

Nabi Muhammad SAW juga mencontohkan bagaimana akhlak yang baik sesuai dengan apa yang Allah tetapkan. Salah satu alasan diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT di Arab tidak lain untuk membenahi akhlak masyarakat pada masa itu. Hal ini disebutkan dalam hadits.(Baginda 2018)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha pengumpulan data dan berbagai informasi, dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini berjudul “Peran Lembaga Pendidikan MTs Ma’arif NU Toruakat di Kabupaten Bolaang Mongondow dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa”. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pihak lembaga pendidikan dalam membentuk karakter religius siswa ditengah keberagaman etnis, suku, golongan, bahkan agama.

Metode Pengumpulan Data

1. Obseravasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan kata lain observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan *observe* yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain

2. Wawancara

Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Umumnya pewawancara semestinya berusaha mendapatkan kerja sama yang baik dari subjek kajian (responden). Dukungan dari para responden tergantung dari bagaimana peneliti melaksanakan tugasnya, karena tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data dan data-data ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di tempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian atau yang berada di luar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia

dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto, dan catatan yang dilakukan pada saat penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang religius. Di tengah tantangan globalisasi dan arus modernisasi yang sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan kearifan lokal dan ajaran agama, lembaga pendidikan hadir sebagai benteng utama untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan siswa.(Damariswara et al. 2021)

Karakter religius tidak hanya terwujud dalam pelaksanaan ritual keagamaan, tetapi juga dalam sikap, perilaku, dan cara berpikir yang mencerminkan nilai-nilai luhur agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi. Lembaga pendidikan menjadi wadah penting untuk menanamkan nilai-nilai ini melalui berbagai cara, baik secara formal melalui kurikulum, maupun informal melalui kegiatan ekstra-kurikuler dan budaya sekolah.(Basri, Suhartini, and Nurhikmah 2023)

Tak kalah penting, lembaga pendidikan harus menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius. Budaya ini dapat tercermin dalam lingkungan yang kondusif, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta teladan dari para pendidik. Keteladanan guru sebagai figur yang dihormati di lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembentukan karakter siswa.(Suwahyu 2018)

Dengan peran yang holistik dan terpadu, lembaga pendidikan dapat menjadi pusat pembentukan karakter religius yang kuat. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan pendidikan yang religius akan menjadi individu yang tidak hanya memiliki keunggulan intelektual, tetapi juga mampu menjalani hidup dengan penuh integritas, empati, dan tanggung jawab moral terhadap dirinya, masyarakat, dan Tuhan. Inilah modal utama untuk membangun generasi bangsa yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.(Najili et al. 2022)

Pada pembahasan ini, penulis akan menguraikan peran lembaga pendidikan MTs ma'arif NU toruakat di kabupaten bolaang mongondow dalam pembentukan karakter religius siswa.

a. Peran Lembaga Pendidikan MTs Ma'arif NU Toruakat dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter religius siswa di Lembaga Pendidikan MTs Ma'arif NU Toruakat di Kabupaten Bolaang Mongondow, di mana sekolah secara sengaja menciptakan suasana yang erat dengan konsep keagamaan dalam menunjang karakter religius siswa. Adapun hasil penelitian pada meliputi; peran 1) Lembaga Pendidikan dalam pengembangan akhlak, peningkatan kualitas akademik, penguatan spiritual; dan 2) langkah-langkah dalam Pembentukan Karakter

Religius dengan tinjauan pendidikan agama, nilai moral dan etika, serta refleksi dan evaluasi diri. Kesemua ini merupakan pedoman yang bertolak dari deskripsi fokus pada penelitian kali ini.

Dalam rangka pembentukan karakter religius siswa, pihak sekolah sengaja menciptakan lingkungan yang religius. Meskipun sekolah ini memang bernaunsa agama, akan tetapi pihak sekolah tidak hanya mengandalkan hal tersebut. Namun sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang erat dengan konsep-konsep keagamaan di luar proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara di atas, di mana siswa diwajibkan menyetorkan hafalan surah-surah pendek sebelum masuk ke dalam kelas. Jelas ini merupakan program yang baik, di mana siswa memang harus membiasakan diri dengan hafalan surah-surah pendek baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga ketika hafalan tersebut diminta oleh guru sebagai syarat agar bias masuk dan mengikuti pembelajaran dalam kelas, siswa sudah terbiasa dengan hafalan-hafalan tersebut.

Berdasarkan syarat tersebut, siswa akan lebih terikat dengan karakter yang religius, sebab kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa secara bertahap akan membentuk suatu karakter yang tetap konsisten dengan nilai-nilai keagamaan.

Adapun langkah strategis dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi: *pertama*, penerapan konsep keilmuan berbasis *ahlul Sunnah wal jamaah*. Tentunya, sebagai sebuah manhaj yang dapat dibuktikan keabsahannya yang bersumber dari tokoh-tokoh agama, baik lokal maupun internasional, ulama-ulama terdahulu, sampai kepada nabi Muhammad Saw, tentu akan sangat menunjang tahapan pembentukan karakter religius bagi siswa.

Kedua, mewajibkan siswa untuk menghafal juz 30. Hal ini akan menjadikan siswa sangat-sangat erat kaitannya dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Terlebih lagi, proses semacam ini ditanamkan pada usia anak-anak menuju remaja. Dengan demikian, siswa akan memiliki karakter yang sangat religius. *Ketiga*, penerapan program baca tulis hafal qur'an. Disamping membentuk karakter yang erat kaitannya dengan Al-Qur'an dan Sunah sebagai sumber ajaran umat Islam, sekolah juga menerapkan program BTHQ yang lebih menguatkan siswa terkait dengan pemahaman mereka terhadap sumber ajaran umat Islam.

Tidak hanya itu, dalam hal pengembangan akhlak siswa, pihak sekolah lewat pengajaran Agama Islam Terpadu benar-benar memfokuskan pada penanaman nilai-nilai keagamaan yang didukung dengan adanya guru-guru yang memumpuni dalam mengaktualkan pengajaran-pengajarannya. Kemudian, dalam bidang akademik, para siswa seiring memperoleh prestasi dalam ajang-ajang tertentu, baik yang bersifat saintifik, maupun yang bersifat keagamaan.

Berdasarkan hasil di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa proses pembentukan karakter religius siswa di MTs Ma'arif Nu Toruakat tersebut yaitu dengan menciptakan lingkungan yang religius, dalam rangka membiasakan siswa dengan sentuhan-sentuhan

nilai luhur keagamaan. Demikian ini juga diperkuat dengan basis *manhaj ahlul Sunnah wal hamaah*, tentunya dapat menunjang tahapan pembentukan karakter religius bagi siswa-siswa di sekolah tersebut.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius

Adapun faktor pendukung dalam penerapan program tersebut di atas yaitu keberadaan guru-guru yang mempunyai, baik dari karakter keagamaan itu sendiri, maupun dalam pengajarannya. Guru tidak hanya bertugas mengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi pembimbing dan teladan dalam mengembangkan karakter siswa, termasuk karakter religius. Disamping itu, peran guru tersebut harus dibantu dengan adanya lingkungan sekolah yang bernuansa religius, kemudian kolaborasi guru-guru untuk bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah, hingga ketersediaan fasilitas yang memadai, baik itu fasilitas ibadah, literatur, keagamaan, bahkan media digital. Hal ini, dapat menunjang target yang hendak dicapai oleh sekolah dalam membentuk karakter religius siswa.

Hasil penelitian juga terlihat bahwa faktor yang menghambat penerapan program-program dari sekolah adalah kurangnya fasilitas. Kurangnya fasilitas, sarana-prasarana sebagaimana hasil wawancara di atas jelas mempengaruhi suksesnya penerapan program-program yang dicanangkan dari sekolah. Fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dalam menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai religius.

Hal yang dikhawatirkan adalah jika fasilitas kurang memadai, akan berpengaruh pada keberlangsungan program yang telah dicanangkan tersebut. Misalnya dalam hal kurangnya ketersediaan Al-Qur'an seperti yang disebutkan di atas, hal ini akan berdampak pada kesulitan mengakses Al-Qur'an di sekolah, yang berakibat kebiasaan tidak membaca Al-Qur'an. Kemudian dalam ketersediaan bahan ajar, di mana kurangnya buku ajar sebagaimana hasil penelitian di atas, membuat guru kesulitan memberikan pengajaran yang menarik dan bermakna. Dampak yang signifikan adalah kurangnya pemahaman keagamaan siswa, sehingga sulit bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya yang harus dilakukan pihak sekolah adalah dengan melakukan kolaborasi dengan pihak pemerintah. Sebab hal ini perlu mendapat perhatian yang lebih dari pihak pemerintah. Misalnya dengan mengajukan bantuan kepada pemerintah atau lembaga terkait untuk mendukung pengadaan fasilitas keagamaan di sekolah agar dapat memenuhi ketersediaan fasilitas tersebut, guna mengoptimalkan program-program dari sekolah. (Normina 2016)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai "Peran Lembaga Pendidikan MTs Ma'arif NU Toruakat di Kabupaten Bolaang Mongondow Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa" di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Lembaga Pendidikan MTs Ma'arif NU Toruakat dalam membentuk karakter religius siswa menciptakan

suasana religius dalam lingkungan pendidikan Islam memainkan peran penting dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai agama.

Sekolah menerapkan program pembentukan karakter religius melalui tiga langkah utama: (1) penerapan konsep keilmuan berbasis Ahlus Sunnah wal Jamaah untuk membentuk dasar pemahaman agama yang kokoh; (2) kewajiban menghafal juz 30 untuk mempererat keterhubungan siswa dengan Al-Qur'an; dan (3) program Baca Tulis Hafal Quran (BTHQ) yang memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Langkah-langkah ini efektif dalam membentuk karakter religius siswa sejak usia dini.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan program tersebut di atas yaitu keberadaan guru-guru yang mempunyi, baik dari karakter keagamaan itu sendiri, maupun dalam pengajarannya. Guru tidak hanya bertugas mengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi pembimbing dan teladan dalam mengembangkan karakter siswa, termasuk karakter religius. Berikut adalah beberapa peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa. Sementara faktor yang menghambat penerapan program-program dari sekolah adalah kurangnya fasilitas. Kurangnya fasilitas, sarana-prasarana sebagaimana hasil wawancara di atas jelas mempengaruhi suksesnya penerapan program-program yang dicanangkan dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baginda, Mardiah. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10(2). doi: 10.30984/jii.v10i2.593.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. 2023. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta." 1521–34. doi: 10.30868/ei.v12i02.4269.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Khunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. 2021. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona." *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1(1):25–32. doi: 10.29407/dedikasi.v1i1.16057.
- Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, dan I Dewa Ketut Yudha S, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif," *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.2 (2021), 156–59 <<https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>>
- Jannah, Fathul. 2013. "Pendidikan Seumur Hidup Dan Implikasinya." *DINAMIKA ILMU* 13(1). doi: 10.21093/di.v13i1.19.
- Mubarok, Husni, Nur Khofifah, Khalimatusa'adah Khalimatusa'adah, Wahyu Dwiyanto, and Mellia Kamila. 2022. "Pengembangan Karakter Religius Melalui Kurikuler Di SD

- Istiqomah Kota Bandung." *MASALIQ* 2(4):451–61. doi: 10.58578/masaliq.v2i4.433.
- Moeleong, Lexi J, "Metodologi Penelitian Kualitatif ,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 1967, 5–24
- Mania, Sitti, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11.2 (2008), 221
<<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>>
- Magdalena, Ina, Shifa Fauziah, Putri Widiya Sari, dan Nesfi Berliana, "Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2020), 283–95
- Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. 2022. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(7):2099–2107. doi: 10.54371/jiip.v5i7.675.
- Normina, Normina. 2016. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan." *ITTIHAD* 14(26). doi: 10.18592/ittihad.v14i26.874.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8
- Suwahyu, Irwansyah. 2018. "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23(2):192–204. doi: 10.24090/insania.v23i2.2290.